

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mata pelajaran umum melalui program tahfidz di MTs Roudlotun Nasyiin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mata pelajaran umum di MTs Roudlotun Nasyiin dilakukan melalui penghapusan mata pelajaran PAI secara operasional, yang kemudian digantikan oleh program tahfidz terintegrasi. Integrasi ini diterapkan dengan cara mengaitkan materi pelajaran umum dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, menyisipkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dalam pembelajaran sehari-hari, serta menggunakan sistem penilaian terpadu antara capaian akademik dan tahfidz. Model ini menunjukkan bahwa nilai-nilai agama tetap dapat ditanamkan meskipun tanpa mata pelajaran PAI secara formal.
2. Dampak integrasi pembelajaran tersebut terhadap capaian akademik dan keagamaan siswa menunjukkan hasil yang positif. Integrasi ini mendorong peningkatan kedisiplinan siswa, memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman secara mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran secara terpadu tidak hanya memperkuat aspek religius, tetapi juga mendukung pencapaian akademik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disusun proporsisi yaitu jika integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran umum dilakukan dengan model INSANI (Integrasi Nilai Spiritual dan Akademik Nasional) dan diimplementasikan dengan integrasi pembelajaran yang secara sistematis dan terencana, maka akan terbentuk karakter siswa yang kritis, disiplin, mandiri, antusias, dan memiliki prestasi akademik yang stabil. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penemuan praktik integrasi berbasis keseharian, yang tidak banyak diungkap dalam kajian-kajian sebelumnya yang lebih bersifat normatif dan filosofis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan konsep kurikulum integratif antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mata pelajaran umum, terutama dalam konteks madrasah tahfidz. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kontribusi ilmiah untuk memperkaya wacana integrasi pendidikan Islam dengan pendidikan umum yang selama ini masih dominan dibahas secara konseptual dan filosofis. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi, pengembang kurikulum, dan peneliti selanjutnya dalam merumuskan model kurikulum integratif yang lebih aplikatif, kontekstual, dan berbasis realitas lapangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa penghapusan mata pelajaran PAI secara operasional tidak mengurangi kualitas pembinaan nilai-nilai keislaman, selama lembaga pendidikan mampu merancang sistem pembelajaran yang menyatukan antara capaian akademik dan keagamaan. Oleh karena itu, madrasah atau lembaga pendidikan Islam lainnya disarankan untuk tidak sekadar mempertahankan mata pelajaran PAI secara formal, namun juga perlu memikirkan cara-cara inovatif agar nilai-nilai Islam dapat hadir dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran umum.

3. Untuk mendukung integrasi yang lebih optimal, perlu disusun mekanisme kurikulum yang sistematis dan terstruktur, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Merumuskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik dan religius secara eksplisit dalam dokumen kurikulum.
 - 2) Mendesain silabus dan RPP integratif, di mana setiap materi pelajaran umum dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, atau nilai-nilai Islam yang relevan.
 - 3) Membentuk tim kolaboratif antara guru mapel dan guru tahfidz dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
 - 4) Melakukan pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan, agar mereka memiliki kompetensi pedagogis dan pemahaman keislaman yang cukup untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran umum.

- 5) Menyiapkan sistem penilaian yang terpadu, yaitu menilai aspek akademik dan aspek keagamaan secara bersamaan, sehingga siswa dinilai secara utuh.
4. Disarankan pula untuk melakukan penelitian lanjutan yang bersifat komparatif dan longitudinal, guna mengukur efektivitas model integrasi ini dalam jangka panjang, serta untuk menilai sejauh mana model ini dapat meningkatkan kualitas lulusan baik dari sisi akademik, kepribadian, maupun religiusitas. Penelitian lanjutan ini juga penting untuk mengetahui tantangan dan hambatan implementasi integrasi kurikulum di berbagai jenjang pendidikan Islam.